

Peran Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Di Mi Cimahi Pentas

Jimmi Kurniawan

Institut Madani Nusantara

Roni Rahman

Institut Madani Nusantara

Siti Qomariyah

Institut Madani Nusantara

Andi Sukandi

Institut Madani Nusantara

Abstract. *Evaluation of education quality is important because good quality education ensures that students receive relevant, in-depth and meaningful education. Accreditation is an evaluation process carried out by educational authority institutions or independent bodies to assess the quality of an educational institution. This research aims to determine the effect of implementing accreditation on improving the quality of education at MI Cimahi Peuntas. This research was conducted using a descriptive qualitative approach. Based on the results obtained, MI Cimahi Pentas is trying to carry out follow-up actions to improve school quality, namely: (1) Improving the implementation of quality school management, starting from planning, implementing, organizing, monitoring and evaluating education and learning activities and supporting education and learning activities in school; (2) The accreditation results and recommendations obtained are used as material for consideration by the school in the context of making policies to improve school quality; and (3) Improving technology-based school facilities and infrastructure to support education and learning activities in schools.*

Keywords: *Evaluation, Accreditation, Quality.*

Abstrak. Evaluasi mutu pendidikan penting karena mutu pendidikan yang baik memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang relevan, mendalam, dan bermakna. Akreditasi adalah proses evaluasi yang dilakukan oleh lembaga otoritas pendidikan atau badan independen untuk menilai kualitas suatu lembaga pendidikan. penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh pelaksanaan akreditasi terhadap peningkatan mutu pendidikan di MI Cimahi Peuntas. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasar hasil yang didapatkan MI Cimahi Pentas berusaha melakukan tindak lanjut untuk meningkatkan mutu sekolah yakni: (1) Meningkatkan pelaksanaan manajemen sekolah yang bermutu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, monitoring dan evaluasi kegiatan pendidikan dan pembelajaran dan yang menunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah; (2) Hasil dan rekomendasi akreditasi yang didapatkan, dijadikan bahan pertimbangan oleh sekolah dalam rangka pembuatan kebijakan untuk peningkatan mutu sekolah; dan (3) Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah yang berbasis teknologi untuk menunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: Evaluasi, Akreditasi, Mutu.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dan paling mendasar. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik secara teoritis dan praktis¹. Pendidikan adalah proses formal dan sistematis yang dirancang

¹ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zulela MS. Implementasi Pendidikan Karakter, CV. Jakad Publishing, Surabaya, 2018. halaman 37

untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tujuan utama pendidikan adalah membantu individu mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, emosional, dan fisik yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Pendidikan melibatkan berbagai metode pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, perguruan tinggi, universitas, atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, pendidikan juga dapat terjadi di luar lingkungan formal, seperti melalui pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, dan pembelajaran mandiri.

setiap siswa memiliki hak yang fundamental untuk mendapatkan pendidikan bermutu. Pendidikan bermutu adalah landasan untuk memberdayakan individu dan membantu membangun masyarakat yang berpengetahuan dan berbudaya. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk bekerja sama guna memastikan bahwa hak ini dihormati dan dijamin untuk setiap siswa.

Mutu pendidikan merujuk pada standar kualitas pendidikan yang diberikan oleh sistem pendidikan, lembaga pendidikan, atau program pendidikan. Evaluasi mutu pendidikan melibatkan berbagai aspek, termasuk: Kurikulum, Metode Pengajaran, Fasilitas Pendidikan, Kualifikasi Guru, Prestasi Siswa, Partisipasi Orang Tua, Ketersediaan Sumber Daya, Bimbingan dan Konseling Pengelolaan Sekolah. Evaluasi mutu pendidikan penting karena mutu pendidikan yang baik memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang relevan, mendalam, dan bermakna. Mutu pendidikan yang tinggi juga mempersiapkan siswa untuk masa depan dengan memberikan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan.

Akreditasi adalah proses evaluasi yang dilakukan oleh lembaga otoritas pendidikan atau badan independen untuk menilai kualitas suatu lembaga pendidikan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan tersebut memenuhi standar mutu tertentu dalam hal kurikulum, pengajaran, fasilitas, dan manajemen, sehingga dapat memberikan pendidikan yang berkualitas. Akreditasi penting karena dapat menjadi tolok ukur bagi calon siswa, orang tua, dan masyarakat pada umumnya untuk menilai mutu pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga atau program studi

Berdasarkan latar belakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai pengaruh pelaksanaan akreditasi terhadap peningkatan mutu pendidikan di MI Cimahi Peuntas.

KAJIAN TEORITIS

AKREDITASI

Dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan². menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal, pasal 1, bahwa Akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan satuan pendidikan anak usia dini dan Pendidikan nonformal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan³. Akreditasi adalah kegiatan penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan standar nasional pendidikan. yang meliputi delapan standar pendidikan. Standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Menurut KBBI, akreditasi adalah pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang setelah dinilai bahwa lembaga itu memenuhi syarat kebakuan atau kriteria tertentu⁴. Akreditasi merupakan proses penilaian atau evaluasi mutu suatu institusi oleh tim ahli (yang disebut asesor) yang berdasarkan pada standar mutu yang telah ditetapkan. Akreditasi dilakukan atas instruksi dari badan independen di luar institusi yang hasilnya berupa pengakuan terhadap suatu institusi telah memenuhi standar yang ditetapkan.

Akreditasi merupakan sebuah pengakuan pada lembaga pendidikan atau sekolah yang telah diberikan oleh lembaga yang memiliki kewenangan setelah sekolah tersebut dinilai sudah memenuhi kriteria tertentu. Proses penilaian dilakukan oleh tim ahli yang disebut asesor dan penilaian dilakukan berdasarkan pada sebuah standar mutu yang telah ditentukan.

Akreditasi dilakukan secara berkala dan berkesinambungan untuk menentukan apakah sebuah institusi layak beroperasi ataukah tidak. Maka dalam hal ini arti akreditasi sekolah adalah pengakuan dan penilaian terhadap suatu lembaga pendidikan tentang kelayakan dan kinerja suatu lembaga pendidikan yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) yang kemudian hasilnya berbentuk pengakuan peringkat kelayakan.

² UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal, pasal 1.

⁴ KBBI Online, <https://kbbi.web.id/akreditasi>

Dalam serangkaian proses akreditasi sekolah akan diperoleh hasil berupa pengakuan tidak terakreditasi atau terakreditasi dan sekolah yang telah mendapatkan akreditasi maka akan diklasifikasikan lagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Sekolah dengan akreditasi A (Unggul) memiliki nilai akhir 91 sampai 100.
2. Sekolah dengan akreditasi B (Baik) memiliki nilai akhir 81 sampai 90.
3. Sekolah dengan akreditasi C (Cukup Baik) memiliki nilai akhir 71 – 80

Sekolah dengan status Tidak Terakreditasi (TT) memiliki nilai akhir di bawah 71. hasil nilai akreditasi inilah yang biasanya dijadikan patokan orang tua murid untuk mencari sekolah terbaik bagi anak-anaknya.

Pelaksanaan akreditasi sekolah memiliki tujuan diantaranya; . memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah yang dilaksanakan, memberikan pengakuan peringkat kelayakan, memetakan mutu pendidikan mengacu pada standar nasional pendidikan, dan memberikan pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan (stakeholder) sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Sedangkan manfaat pelaksanaan akreditasi ini dapat di rasakan atau dijadikan pedoman oleh pemerintah, guru dan sekolah untuk menentukan kebijakan dan arah program yang akan dilaksanakan. Bagi masyarakat dan khususnya orang tua peserta didik, hasil akreditasi diharapkan menjadi informasi yang akurat tentang layanan pendidikan yang diberikan oleh setiap sekolah/madrasah, sehingga secara sadar dan bertanggung jawab masyarakat dan khususnya orang tua dapat membuat keputusan dan pilihan yang tepat terkait pendidikan anaknya sesuai kebutuhan dan kemampuannya⁵.

Mutu Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “mutu” berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan)⁶. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan⁷. Menurut Rusman, antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling

⁵ Abdul Malik dkk, Pedoman Akreditasi sekolah dan madrasah tahun 2022, Jakarta, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2022. hal 7

⁶ Poewadarminta. W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2003 h.788

⁷ Arcaro, S Joremo, Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, Jakarta: Riene Cipta, 2005, h.85

berhubungan. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam dalam artian hasil (out put) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya⁸.

Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal⁹.

Penjaminan mutu (Quality Assurance) adalah upaya pengelolaan mutu yang dilakukan oleh pihak internal sekolah, dalam rangka untuk memberikan jaminan bahwa semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga atau satuan pendidikan tertentu dapat mencapai suatu standar mutu tertentu. Atau dengan kata lain penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu. Pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga konsumen, produsen dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan¹⁰.

Pada dasarnya mutu pendidikan berkaitan dengan pencapaian pendidikan dan kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan, di dalam rencana strateginya atau kesesuaian tujuan dan kompetensi dengan standar yang telah ditentukan. Sedangkan jaminan mutu berkaitan dengan keseluruhan dalam berbagai bagian dari sistem untuk memastikan bahwa mutu produk atau layanan yang dihasilkan itu konsisten dan sesuai dengan yang direncanakan/dijalankan¹¹. Dalam jaminan mutu terkandung proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga seluruh stake holders memperoleh kepuasan. Dengan demikian penjaminan mutu pendidikan merupakan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan (contibuos quality improvemen). Pendidikan dinyatakan bermutu atau berkualitas apabila:

⁸ Rusman, Manajemen Kurikulum, Jakarta: Raja Wali Pers, 2009, h. 555

⁹ Hari Sudradjat, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK, Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005, 17

¹⁰ Depdiknas. (2003). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Buku 1. Konsep Dasar. Jakarta: Depdiknas, 19

¹¹ Arcaro, S Joremo, Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, Jakarta: Riene Cipta, 2005, 35.

1. Lembaga tersebut mampu menetapkan dan mewujudkan visinya melalui pelaksanaan misinya.
2. Lembaga tersebut mampu memenuhi kebutuhan stake holders berupa : 1) Kebutuhan masyarakat, 2) kebutuhan dunia kerja, 3) kebutuhan profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul Akreditasi Dapat Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Cimahi Peuntas, merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian hasil dari analisis data-data tersebut menghasilkan suatu kesimpulan akhir yang disebut sebagai hasil penelitian.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan secara langsung gambaran tentang kejadian secara faktual terstruktur tentang variabel, sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melaksanakan penelitian dasar. (lexy Moleong, 2000:8) Dan hasil penelitian kualitatif lebih memberatkan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2012:15) Denzin dan Lincoln menguraikan penelitian kualitatif dengan berbagai metode yang mencakup pendekatan interpretative dan naturalistic terhadap objek kajiannya¹².

Data dan Sumber Data

Data merupakan unsur yang sangat penting untuk dijadikan suatu dasar pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, juga sesuatu yang sangat penting dalam mencari jawaban dari sebuah permasalahan dalam penelitian. Data-data tersebut diperoleh dengan berbagai macam cara yang kemudian akan diolah serta dianalisis sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan akhir.

Dalam rangka mendapatkan kesimpulan akhir tersebut, maka peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

1. Data Primer

Adalah sumber data utama dalam penelitian ini yang diperoleh oleh peneliti dengan cara mengidentifikasi suatu permasalahan sesuai dengan arah dari permasalahan tersebut. Data-data primer ini dapat diperoleh dengan berbagai macam cara seperti

¹² Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 62

melakukan wawancara terhadap narasumber, observasi langsung ke lapangan serta melalui dokumentasi.

2. Data Sekunder

Merupakan data penunjang (bukan penunjang utama) dari sebuah penelitian yang bersumber dari selain data primer yang secara tidak langsung sangat berguna dan sangat membantu dalam memperoleh informasi dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode guna mendapatkan informasi yang lengkap, akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Diantara metode yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Teknik Observasi

Observasi dalam hal ini adalah peneliti menggunakan observasi partisipasi lengkap (*Complete Participation*). Dalam melakukan observasi ini, peneliti mengamati dengan seksama kegiatan perencanaan dan pelaksanaan program yang ada di sekolah MI Cimahi Peuntasyang meliputi kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan kegiatan penunjang lainnya.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas suatu pertanyaan tersebut¹³.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang didapatkan berasal dari dokumen-dokumen seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori-teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian¹⁴.

Analisis Data

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data. Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data yang

¹³ Lexy J. Moleong, Op. Cit., hal. 187

¹⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiadji, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996, hal. 176

digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas¹⁵.

Uji Keabsahan Data

Diantara salah satu cara untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif. Menurut Moleong (2014 : 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam hal ini, peneliti membandingkan antara hasil wawancara dengan kepala sekolah, ketua pengurus harian siswa dan siswa. Adapun triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misal, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan kegiatan harian siswa, dengan pengecekan informasi kembali melalui observasi ataupun dokumentasi.

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pelaksanaan Akreditasi

MI Cimahi Pentas Kabupaten Sukabumi dalam kegiatan akreditasi melakukan persiapan. Terdapat setidaknya 3 aspek yang dipersiapkan dalam melaksanakan akreditasi sekolah, yakni aspek sarana dan prasarana (sarpras), administrasi, dan persiapan pelaksanaan

¹⁵ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997, hal.102

visitasi. Pertama, penyiapan sarana dan prasana, MI Cimahi Pentas berusaha untuk memenuhi syarat kelayakan visitasi dan syarat terakreditasi serta bahkan berusaha memaksimalkan nilai melalui usaha melengkapi sarana dan prasarana sesuai standar yang telah ditetapkan. Pemenuhan sarana dan prasarana tidak bisa dilakukan secara tiba-tiba karena memerlukan perencanaan dan biaya yang banyak, oleh karenanya MI Cimahi Pentas mempersiapkan sarana dan prasarana. Hal penting berkaitan dengan sarana dan prasarana yang juga dipersiapkan oleh MI Cimahi Pentas adalah inventarisasi barang-barang yang belum terinventarisasi. Tidak kalah penting adalah mengecek isian evaluasi diri sekolah mengenai sarana dan prasarana dengan kenyataan di lapangan. Kedua, MI Cimahi Pentas aspek yang dipersiapkan adalah administrasi, aspek administrasi yang disiapkan oleh MI Cimahi Pentas adalah (1) dokumen kurikulum; (2) dokumen perencanaan pembelajaran; (3) dokumen penilaian pembelajaran; (4) dokumen supervisi kepala sekolah; (5) dokumen rencana kerja sekolah; (6) dokumen keuangan; dan (7) dokumen kesiswaan. Aspek administrasi dipersiapkan karena merupakan kelengkapan penting dalam proses akreditasi sekolah. Dokumen-dokumen tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan 8 standar akreditasi. Setelah melakukan persiapan dokumen atau bukti yang dibutuhkan setiap standar, maka dilakukan pemantauan kembali oleh kepala sekolah. Ketiga, adalah persiapan pelaksanaan visitasi sekolah di MI Cimahi Pentas. Persiapan yang dilakukan antara lain; (1) Diawali dengan pembentukan tim akreditasi yg terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah; (2) Tim akreditasi mengelompokkan dan mengklasifikasikan data dan dokumen masing-masing standar; (3) Tim akreditasi selanjutnya mempersiapkan pelaksanaan visitasi dimulai dari penyusunan bahan tayang profil sekolah yang akan disampaikan oleh kepala sekolah; dan (4) Simulasi penilaian akreditasi dilakukan oleh sekolah. Setidaknya simulasi dilakukan lebih dari satu kali. Simulasi akreditasi dilakukan sekolah bersama pengawas. Temuan pada pelaksanaan simulasi selanjutnya ditindaklanjuti untuk disempurnakan

Berdasarkan Tahap pelaksanaan akreditasi di MI Cimahi Pentas adalah sebagai berikut, (1) Pravisitasi dengan kegiatan sosialisasi dan pengisian Data Isian Akreditasi atau DIA, (2) Sekolah menunggu keputusan penetapan kelayakan sekolah untuk visitasi, pelaksanaan visitasi dan penugasan asesor, (3) Visitasi akreditasi di MI Cimahi Pentas, (4) Validasi hasil dan proses visitasi, (5) Verifikasi hasil validasi dan penyusunan rekomendasi, (6) Penetapan hasil, (7) Pengumuman hasil akreditasi, dan (8) Penerbitan sertifikat akreditasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan akreditasi yaitu sebagai berikut; (1) MI Cimahi Pentas melakukan persiapan dengan mengajukan permohonan serta membuat profil sekolah sesuai dengan komponen yang berlaku. Dalam hal ini sekolah akan melakukan pengisian Data Isian

Akreditasi (DIA) dalam sistem penilaian akreditasi sekolah; (2) Kegiatan Kunjungan (Visitasi) dilakukan dalam rangka klarifikasi data tertuang dalam instrument atau borang akreditasi sekolah dan untuk mengetahui secara langsung kinerja sekolah di lapangan. Kegiatan yang dilakukan dalam visitasi dapat dijelaskan sebagai berikut, tim penilai Akreditasi sekolah akan memberi informasi tentang pelaksanaan visitasi ke sekolah MI Cimahi Pentas disertai dengan tanggal tepatnya pelaksanaan visitasi; (3) Pada saat visitasi, asesor akan mengumpulkan data dan melakukan sedikit wawancara kepada warga sekolah ataupun lingkungan sekitar seperti komite sekolah yang saat itu hadir dalam kegiatan akreditasi yang dianggap perlu serta melakukan observasi ke berbagai sarana yang dimiliki oleh sekolah sesuai dengan materi instrument yang telah di isi oleh sekolah sebelumnya; (4) Setelah proses visitasi dilaksanakan oleh asesor, BAP S/M melakukan verifikasi hasil validasi visitasi dan penyusunan rekomendasi; (5) Selanjutnya, hasil dan rekomendasi akreditasi sekolah ditetapkan oleh BAP S/M bersama BAN S/M, hasil akreditasi kemudian di umumkan oleh BAN/SM atau BAP S/M dan selanjutnya menerbitkan sertifikat akreditasi sekolah dan rekomendasi.

MI Cimahi Pentas dalam pelaksanaan akreditasi terakhir memperoleh hasil A. Hasil akreditasi yang didapatkan oleh MI Cimahi Pentas berpredikat sangat Baik. Berdasarkan hasil akreditasi yang diperoleh MI Cimahi Pentas, pihak sekolah berusaha dan berkomitmen untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil akreditasi untuk kedepannya. Hasil akreditasi yang didapatkan merupakan dampak dari komitmen kepala sekolah, pengawas dan seluruh warga sekolah untuk selalu menjaga dan meningkatkan mutu sekolah. Persiapan-persiapan yang dilakukan oleh sekolah juga berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan. Manajemen mutu sekolah yang baik, tentunya akan meningkatkan mutu sekolah. Hal ini dapat dilihat dari nilai akreditasi yang didapatkan oleh sekolah.

Pengaruh Pelaksanaan Akreditasi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Cimahi Pentas

Akreditasi sekolah memiliki banyak manfaat terhadap sekolah dalam menghadapi persaingan antar sekolah, karena dua alasan (Zammuto, 2008). Pertama, bahwa proses akreditasi memerlukan artikulasi tujuan dan strategi yang jelas. Standar akreditasi yang ada secara eksplisit harus menjawab pertanyaan, “siapa pelanggan kami?” dan “layanan apa yang kami sediakan untuk mereka?”, melalui proses akreditasi yang dilalui banyak sekolah yang mendapatkan kejelasan mengenai jawaban pertanyaan tersebut. Alasan kedua yakni bahwa akreditasi memberikan legitimasi melalui fungsinya sebagai sertifikasi kualitas, yang menjadi pembeda yang lebih penting ketika kompetisi meningkat di dalam negeri maupun global.

Berdasar hasil yang didapatkan MI Cimahi Pentas juga berusaha melakukan tindak lanjut untuk meningkatkan mutu sekolah yakni (1) Meningkatkan pelaksanaan manajemen sekolah yang bermutu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, monitoring dan evaluasi kegiatan pendidikan dan pembelajaran dan yang menunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah; (2) Hasil dan rekomendasi akreditasi yang didapatkan, dijadikan bahan pertimbangan oleh sekolah dalam rangka pembuatan kebijakan untuk peningkatan mutu sekolah; dan (3) Meningkatkan sarana dan prasana sekolah yang berbasis teknologi untuk menunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran akreditasi dalam meningkatkan mutu sekolah sangat penting karena memberikan landasan untuk menilai sejauh mana sebuah lembaga pendidikan memenuhi standar-standar tertentu. Berikut adalah beberapa kesimpulan terkait peran akreditasi dalam meningkatkan mutu sekolah:

Penjaminan Kualitas Pendidikan: Akreditasi berperan sebagai instrumen penjaminan kualitas pendidikan dengan menetapkan standar yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan. Hal ini membantu memastikan bahwa proses pembelajaran dan fasilitas pendidikan memenuhi tingkat kualitas yang diharapkan.

Mendorong Pembaruan dan Perbaikan: Proses akreditasi melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap berbagai aspek sekolah, termasuk manajemen, kurikulum, sumber daya manusia, dan fasilitas. Rekomendasi atau catatan dari proses akreditasi dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pembaruan yang diperlukan agar mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan.

Pemberian Kepercayaan Masyarakat: Sertifikat akreditasi menjadi bukti bahwa sebuah sekolah telah memenuhi standar tertentu yang ditetapkan oleh otoritas pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan dan membantu orang tua serta siswa dalam membuat keputusan terkait pendidikan.

Orientasi pada Hasil dan Outcome Pendidikan: Proses akreditasi tidak hanya fokus pada input seperti sarana dan prasarana, tetapi juga pada output atau hasil pendidikan. Ini mendorong sekolah untuk memberikan perhatian pada pencapaian akademik siswa dan memberikan bukti konkret terkait dengan efektivitas pembelajaran.

Mendorong Budaya Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan: Akreditasi memperkenalkan budaya evaluasi berkelanjutan di sekolah. Dengan secara teratur dievaluasi,

sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengimplementasikan langkah-langkah perbaikan secara berkesinambungan.

Pemetaan Proses Pembelajaran: Proses akreditasi membantu dalam pemetaan proses pembelajaran di sekolah. Ini termasuk evaluasi kurikulum, metode pengajaran, dan strategi pembelajaran. Dengan demikian, sekolah dapat memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan terkini dalam pendidikan.

Keterlibatan Stakeholder: Proses akreditasi melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat setempat. Keterlibatan stakeholder ini dapat menciptakan sinergi antara semua pihak yang berkepentingan untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian, akreditasi bukan hanya sekadar tugas administratif, tetapi juga sebuah alat yang kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melibatkan semua unsur yang terkait dengan lembaga pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zulela MS. Implementasi Pendidikan Karakter, CV. Jakad Publishing, Surabaya, 2018.

Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal, pasal 1.

KBBI Online, <https://kbbi.web.id/akreditasi>

Abdul Malik dkk, Pedoman Akreditasi sekolah dan madrasah tahun 2022, Jakarta, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2022.

Poewadarminta. W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2003

Arcaro, S Joremo, Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, Jakarta: Riene Cipta, 2005,

Rusman, Manajemen Kurikulum, Jakarta: Raja Wali Pers, 2009,

Hari Suderajat, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK, Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005,

Depdiknas. (2003). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Buku 1. Konsep Dasar. Jakarta: Depdiknas,

Arcaro, S Joremo, Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, Jakarta: Riene Cipta, 2005

Nusa Putra, Penelitian Kualitatif IPS, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013,

Husaini Usman dan Purnomo Setiadji, Metode Penelitian Sosial, Jakarta : Bumi Aksara, 1996,

Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997,